

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang memiliki kekhasan dalam rupa, kepribadian, intelektual bahkan cara belajar. Dominasi otak (*hemisfer dexter dan sinister*) mempengaruhi cara seseorang dalam memperoleh dan mengolah informasi. Dominasi otak menunjukkan strategi pemrosesan otak secara berurutan atau simultan gaya berpikir yang reflektif atau impulsif dan keseluruhan gaya belajar analitis atau holistik (Prashnig, 2007). Menurut Gurian dan Henley (2001), laki-laki lebih dominan pada belahan otak kanannya (*hemisfer dexter*), sedangkan perempuan pada otak kirinya (*hemisfer sinister*). Dengan demikian, ada kekhasan dari setiap individu pada cara atau gaya belajarnya. Pengetahuan diri terhadap gaya belajar akan membuat seseorang berhasil dalam belajar. Keberhasilan belajar dapat diindikasikan oleh motivasi, kenyamanan ketika belajar, dan pencapaian hasil belajar yang baik.

Gaya belajar menurut Fleming (2001) terdiri dari gaya belajar *Visual* (V), *Aural* (A), *Read/write* (R), dan *Kinesthetic* (K). Gaya belajar dapat dilihat dari preferensi bagaimana seseorang menyerap suatu informasi dengan mudah yang dikenal dengan istilah modalitas (DePorter, 2007). Modalitas dapat terwujud berupa *unimodal* yaitu satu preferensi modalitas atau kombinasi dari dua preferensi modalitas (*bimodal*), tiga preferensi modalitas (*trimodal*), dan empat preferensi modalitas sekaligus (*quadmodal*). Setiap modalitas tersebut memiliki pengaruh yang berbeda bagi setiap orang pada hasil belajarnya.

Beberapa penelitian mengenai gaya belajar telah dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lujan dan DiCarlo (2005) dengan instrumen VARK (*Visual, Aural, Read/write, Kinesthetic*) menemukan bahwa 36,1% siswa menggunakan *unimodal* yang terdiri dari 5,4% belajar melalui *visual*, 4,8% *auditory*, 7,2% *read/write*, 18,1% *kinesthetic*. Sedangkan 63,8% siswa lainnya menggunakan *multimodal* yang terdiri dari 24,5% *bimodal*, 32,1% *trimodal*, dan 43,4% *quadmodal*. Penelitian Wehrwein *et al.*, (2006) dengan instrumen yang sama mengemukakan bahwa 54,2% siswa perempuan menggunakan *unimodal* dan 58,3% siswa laki-laki menggunakan *quadmodal*. Hasil penelitian lainnya menemukan bahwa, mayoritas siswa memiliki gaya belajar *multimodal* dengan persentase 70,11%. Sebanyak 29,88% sisanya mempunyai gaya belajar *unimodal*. Siswa yang gaya belajarnya *multimodal* cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang gaya belajarnya *unimodal* (Ali, 2006).

Preferensi gaya belajar seseorang memiliki kecenderungan yang tidak persisten tetapi juga tidak dapat diubah dalam waktu singkat. Mahasiswa ilmu hukum lebih dominan pada gaya belajar *read/write*, para desain grafis, seni pertunjukkan dan sistem komputer dominan pada gaya belajar visual, dan orang sains lebih banyak yang menggunakan *multimodal* (Fleming, 2001). Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa gaya belajar seseorang disesuaikan oleh sifat materi yang sedang dipelajari. Konsep-konsep pada pelajaran Biologi memiliki sifat atau karakter yang berbeda. Misal konsep keanekaragaman hayati memerlukan pembelajaran yang dihadapkan dengan

objek nyata, minimal berupa gambar asli. Konsep ekosistem juga baik dipelajari jika dihadapkan dengan objek-objek nyata karena konsep ini memang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kedua konsep tersebut berarti dapat dipelajari dengan gaya belajar *kinesthetic* yang salah satu karakternya senang dengan keadaan yang nyata. Lain halnya ketika siswa dihadapkan dengan konsep biologi yang berupa proses seluler yang sulit untuk diobservasi seperti metabolisme dan proses kinerja organ-organ tubuh. Dalam mempelajari konsep-konsep dengan sifat objek yang sulit teramati, siswa memerlukan pemahaman yang baik dari buku berupa penjelasan dan gambar-gambar yang dapat dibantu juga dengan adanya praktikum dan diskusi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang kecenderungan gaya belajar siswa pada konsep yang lebih memungkinkan untuk dipelajari dengan berbagai gaya belajar. Penelitian ini difokuskan pada konsep sistem organ manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

” Bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa SMA pada konsep Sistem Organ Manusia ?”

Permasalahan tersebut dikembangkan dalam bentuk pertanyaan penelitian:

1. Bagaimanakah gaya belajar siswa dalam mempelajari konsep sistem organ manusia?
2. Berapakah persentase siswa yang menggunakan *unimodal* (V,A,R,K)?
3. Berapakah persentase siswa yang menggunakan *bimodal* (VA,VR,VK, AR,AK, RK)?
4. Berapakah persentase siswa yang menggunakan *trimodal* (VAR,VAK,VRK, ARK)?
5. Berapakah persentase siswa yang menggunakan *quadmodal* (VARK)?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, maka ruang lingkup masalah yang diteliti dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang diteliti adalah gaya belajar menurut Fleming (2001) yang meliputi *Visual, Aural, Read/write, Kinesthetic* (VARK). Gaya belajar tersebut disajikan dalam empat kombinasi yaitu *unimodal, bimodal, trimodal dan quadmodal*.
2. Kuesioner yang digunakan untuk menjaring data gaya belajar siswa adalah kuesioner VARK (Fleming).
3. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada konsep Sistem Organ Manusia.

4. Sampel penelitian adalah siswa dari tiga kelas XI IPA yang diajar oleh seorang guru yang sama dan biasa menggunakan metode belajar ceramah dengan sesekali diskusi.
5. Lingkungan sekolah tempat penelitian memiliki karakteristik sekolah yang jarang melakukan kegiatan praktikum.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa SMA pada konsep Sistem Organ Manusia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat belajar dengan lebih efektif bila mereka mengetahui gaya belajar masing-masing. Dengan demikian hasil belajar yang dicapai akan memuaskan.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengelola kelas dan menyajikan pembelajaran dengan berbagai pendekatan yang tepat, sehingga pembelajaran dapat mengakomodasi semua gaya belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah, untuk dapat menyediakan fasilitas pembelajaran yang dapat mencakup gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gaya belajar.

